

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Sensus Penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai 213.375.287 juta jiwa. Usia remaja menyumbang paling banyak jumlah penduduk Indonesia dengan umur 10 – 14 tahun 10.956.648 laki-laki dan 10.349.448 perempuan dengan total 21.306.096 jiwa sedangkan umur 15 – 19 tahun 10.103.778 laki-laki dan 9.693.143 perempuan dengan total 19.796.921 jiwa. (Badan Pusat statistik, 2010)

Para remaja dewasa ini generasi terbesar dalam usia 10-19 tahun dan beranjak dewasa di dunia yang sangat berbeda daripada dunia di waktu para orang tua mereka beranjak dewasa. Organisasi kesehatan dunia (WHO, 1975) mendefinisikan masa remaja sebagai masa dimana perubahan fisik, mental, dan sosial-ekonomi terjadi. Secara fisik, terjadi perubahan karakteristik jenis kelamin sekunder menuju ke kematangan seksual dan reproduksi. Proses perubahan mental dan identitas usia dewasa berkembang pada masa remaja. Secara ekonomis, masa ini adalah masa transisi dari ketergantungan sosial-ekonomi secara total ketergantungan relatif lebih rendah. Masa ini juga merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan, ketika keputusan-keputusan penting diambil dan persiapan dilakukan sehubungan dengan karir dan peranan dalam kehidupan (Badan Pusat Statistik, 2010).

Masa remaja didefinisikan dalam berbagai cara pada dasarnya, semua definisi tersebut menandai masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa

remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya kebudayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka.

Usia remaja berlangsung antara umur 12 – 21 tahun dan merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Proverawati, 2009). Pada perkembangan fisik terjadi perubahan biologis berupa mulai bekerjanya organ – organ reproduksi disertai perubahan yang bersifat psikologis. Perubahan biologis pada masa pubertas juga di tandai adanya aktivitas kelenjar pituitary, pada saat itu berakibat dalam sekresi hormon yang meningkat dan efek fisiologis yang tersebar luas. Hormon reproduksi mendorong pertumbuhan yang cepat, yang membawa tubuh mendekati tinggi dan berat dewasa sekitar 2 tahun ([http://www.auara – karya online.com](http://www.auara-karya-online.com), 2009)

Peristiwa terpenting yang terjadi pada remaja putri adalah datang haid yang pertama kali, biasanya umur 10-16 tahun. Saat haid yang pertama ini datang dinamakan *menarche*. Di desa-desa kecil, *menarche* dianggap sebagai tanda kedewasaan, dan remaja yang mengalami *menarche* dianggap sudah masanya melakukan tugas-tugas sebagai seorang wanita. Sikap semacam itu hingga kini masih dipertahankan di beberapa daerah. Oleh sebab-sebab tertentu yang dikaitkan dengan keadaan gizi yang lebih baik, haid pertama menjadi lebih awal. (Fajri, 2011)

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan remaja mempunyai harapan yang lebih negatif terhadap menstruasi pertama atau *menarche* dan merespon *menarche* secara negatif. Hal ini dideskripsikan oleh subjek dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung (Fajri, 2011).

Nagar dan Aimol (2010) menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai kematangan fisik yaitu datangnya *menarche* pada saat menginjak usia sepuluh sampai enam belas tahun yang terjadi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang). Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siapa menerima dan mengalami *menarche* sebagai proses yang normal (Fajri, 2011).

Upaya kepmenkes dalam pelayanan kesehatan remaja sesuai permenkes No:144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang organisasi dan tata kerja kemenkes pada remaja berbasis sekolah sekolah mendapat pelayanan kesehatan UKS dan pengembangan puskesmas pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR). Usaha kesehatan sekolah (UKS) menyelenggarakan TRIAS UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Kepmenkes,2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2012 di SMP N 1 kelas VII Pundong Bantul Yogyakarta diperoleh dari keterangan guru bimbingan konseling bahwasannya di SMP N 1 Pundong Bantul tersebut jarang sekali ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche*. Disamping itu, didapatkan informasi dari siswi kelas VII yang berjumlah 116 orang terdiri dari 52 siswa dan 64 siswi. Dan yang berhasil di wawancarai adalah 20 orang siswi (37,04%), didapatkan hasil yaitu hanya 7 orang siswi (35%) yang sudah mengetahui tentang *menarche*, dari 7 orang siswi (35%) ada 2 siswi (10%) mengetahui dari orangtuanya tentang *menarche* seperti gejala *menarche* dan perawatan saat menstruasi. Sedangkan 5 orang siswi (25%) mengetahui tentang teman sebaya, majalah, dan media elektronik. Sedangkan yang tidak mengetahui tentang *menarche* berupa perubahan fisik, perawatan menstruasi, dan gejala menjelang *menarche* seperti sakit kepala, pegal-pegal pada kaki dan pinggang, nyeri pada payudara. Disamping itu yang tidak mengetahui tentang menstruasi sebanyak 13 orang siswi (65%) seperti perubahan fisik, perawatan menstruasi dan gejala menjelang *menarche*. Dari 20 orang siswi yang diwawancarai ada 4 orang siswi (7,40%) yang belum menstruasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi terhadap kesiapan remaja putri menjelang *menarche* kelas VII di SMP 1 Pundong Bantul ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi terhadap kesiapan remaja putri menjelang *menarche* kelas VIII di SMP 1 Pundong Bantul?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi terhadap kesiapan remaja putri menjelang *menarche* kelas VIII di SMP N 1 Pundong Bantul.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi
- b. Mengetahui kesiapan remaja putri menjelang *menarche*
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi terhadap Kesiapan remaja putri menjelang *menarche*

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi dan *menarche*.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi remaja putri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi sehingga memiliki kesiapan menjelang *menarche*.

### b. Bagi Institusi STIKES A. Yani

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan asuhan kebidanan tentang kesehatan reproduksi di STIKES A. Yani.

### c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *menarche*.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1. Keaslian Penelitian**

| No | Nama            | Judul                                                                                                                                                   | Metode          | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Riana (2010)    | Hubungan Tingkat pengetahuan tentang <i>menarche</i> dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di SMP N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta                    | Deskriptif      | Hasil dari $X^2$ (12,5877>6,89) dan nilai $p$ (0,000<0,05) hal ini berarti $H_0$ ditolak dan $H_a$ di terima Ada hubungan antara tingkat pengetahuan <i>menarche</i> dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> di SMPN 1 Kasihan Bantul. Dengan uji statistik <i>kendall tau</i>                                  | Penelitian ini meneliti tingkat kesiapan remaja putri dalam menghadapi <i>menarche</i> di SMP N 1 Kasihan BAntul, secara deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>                                                                 |
| 2. | Maniarti (2010) | Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi terhadap kesehatan <i>menarche</i> di SDN 1 Gergunung Kelaten Utara Jawa Tengah tahun 2010 | Survei analitik | Hasil dari $X^2$ (12,5877>6,69) dan nilai $p$ (0,000<0,05) hal ini berarti $H_0$ ditolak dan $H_a$ di terima Adanya hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi terhadap kesehatan <i>menarche</i> di SDN 1 Gergunung Kelaten Utara Jawa Tengah tahun 2010, dengan uji hasil statistik chi square | Penelitian ini menghubungkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi terhadap kesehatan <i>menarche</i> di SDN 1 Gergunung Kelaten Utara Jawa Tengah tahun 2010, secara survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> |
| 3. | Dewi (2010)     | Hubungan antara setatus gizi dengan usia <i>menarche</i> pada siswi kelas 4-6 di SDN Inti Sona Sewe Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2010                | Metode kolerasi | Hasil dari $X^2$ (12,6076>6,78) dan nilai $p$ (0,000<0,05) hal ini berarti $H_0$ ditolak dan $H_a$ di terima Adanya hubungan antara setatus gizi dengan usia <i>menarce</i> pada siswi kelas 4-6 di SDN Inti Sona Sewe Kasihan Bantul Yogyakarta, dengan hasil uji statistik kendall tau                           | Penelitian ini menghubungkan setatus gizi dengan usia <i>menarche</i> pada siswi kelas 4-6 di SDN Inti Sona Sewe Kasihan Bantul Yogyakarta, secara kolerasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>                                         |